

**GAMBARAN KONDISI PSIKOLOGIS PADA PASIEN GAGAL
JANTUNG DI RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh :

MAYFA DIAN LINTANG SARI

J210150041

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN KONDISI PSIKOLOGIS PADA PASIEN GAGAL
JANTUNG DI RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO**

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh:

MAYFA DIAN LINTANG SARI

J210150041

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, consisting of a large loop followed by a series of sharp, intersecting strokes.

Dian Hudiyawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul:

**GAMBARAN KONDISI PSIKOLOGIS PADA PASIEN GAGAL JANTUNG
DI RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO**

Oleh :

Mayfa Dian Lintang Sari
J210150041

**Dipertahankan di hadapan Tim Penguji
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal : 30 Juli 2019**

Pembimbing

Dian Hudiyawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep
NIK. 1775

Penguji :

1. **Dian Hudiyawati, S.Kep.,Ns.,M.Kep** (.....)
2. **Ns. Beti Kristinawati, M.Kep., Sp. Kep.M.B** (.....)
3. **Sulastri, SKp.,M.Kes** (.....)

**Menyetujui,
Kaprodi Keperawatan**

Arum Pratiwi, S.Kp.,M.Kes.,Ph.D
NIK. 620

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta**



Dr. Mutalazimah, SKM., M.Kes
NIK. 786

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 30 Juli 2019

Pepulis



MAYFA DIAN LINTANG SARI

J210150041

GAMBARAN KONDISI PSIKOLOGIS PADA PASIEN GAGAL JANTUNG DI RSUD Ir. SOEKARNO SUKOHARJO

Abstrak

Gagal jantung merupakan ketidakmampuan jantung untuk mempertahankan curah jantung yang adekuat guna pemenuhan kebutuhan metabolik dan kebutuhan oksigen pada jaringan meskipun aliran balik vena adekuat. Dampak psikologis dari gagal jantung sangat kompleks dan akan memicu adanya emosi negatif seperti, ansietas, stres, dan depresi. Mengetahui gambaran kondisi psikologis pada pasien gagal jantung yang sedang rawat jalan di poliklinik jantung dan pembuluh darah RSUD Ir. Soekarno. Penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Penelitian dilakukan di Poliklinik RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo dengan jumlah 132 responden. Instrumen penelitian yaitu *Depression Anxiety Stress Scale 21* untuk mengetahui kondisi psikologis pasien. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini menunjukkan gambaran kondisi psikologis depresi ringan (86,4%), ansietas sedang (18,9%) dan stres ringan (81,8%). Gambaran karakteristik responden didominasi oleh responden laki-laki (62,1%). **Kesimpulan :** Mayoritas responden memiliki kondisi psikologis meliputi depresi, ansietas dan stres yang cukup baik karena masih mampu mengontrol emosi.

Kata Kunci: Gagal jantung, Depresi, Ansietas, Stres, Kondisi Psikologis.

Abstract

Heart failure is the inability of the heart to maintain adequate cardiac output to meet metabolic needs and oxygen demand in tissues despite adequate venous return. The psychological impact of heart failure is very complex and will trigger negative emotions such as anxiety, stress and depression. To determine the description of psychological conditions in patients with outpatient heart failure who are in the cardiac clinic and blood vessels of RSUD Ir. Sukarno. Method used is cross sectional approach with a total sampling technique. The study was conducted at the Polyclinic of RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo with 132 respondents. The research instrument is Depression Anxiety Stress Scale 21 to determine the psychological condition of the patient. The results obtained from this study showed a description of psychological conditions of mild depression (86.4%), moderate anxiety (18.9%) and mild stress (81.8%). The characteristics of respondents are dominated by male respondents (62.1%). Conclusion: The majority of respondents have psychological conditions including depression, anxiety and stress that are good enough because they are still able to control emotions.

Keywords: Heart failure, Depression, Anxiety, Stress, Psychological Conditions

1. PENDAHULUAN

Gagal jantung merupakan ketidakmampuan jantung untuk mempertahankan curah jantung yang adekuat guna pemenuhan kebutuhan metabolik dan kebutuhan oksigen pada jaringan meskipun aliran balik vena adekuat (Stillwell, 2011). Prevalensi gagal jantung di negara-negara maju semakin meningkat dengan bertambahnya usia (Arianda *et al.*, 2014). Gagal jantung banyak ditemukan di negara-negara berkembang termasuk di Indonesia.

Angka gagal jantung di Indonesia sebesar 0,13 % dengan kisaran usia lebih dari 15 tahun. Jawa Tengah dengan 0,18% berada di urutan ketiga (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2013).

Berdasarkan data pada tahun 2018, jumlah penderita gagal jantung di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo sebanyak 132 pasien. Penyakit gagal jantung disebabkan oleh beberapa faktor seperti, perubahan gaya hidup yaitu, diet yang tidak sehat, kurangnya aktivitas, merokok, minum-minuman beralkohol dalam jangka waktu yang panjang. Dari beberapa faktor tersebut dapat menyebabkan tekanan darah meningkat, gula darah meningkat, kadar lemak tinggi dan obesitas (WHO,2016).

Pasien dengan kegagalan jantung akan mengalami perubahan fisik dan psikologis. Pada pasien gagal jantung muncul permasalahan fisik seperti, hipertensi, ketegangan otot, gangguan pola tidur, intoleransi aktifitas, retensi cairan (Yancy *et al.*, 2013). Sedangkan permasalahan psikologis pada gagal jantung yang muncul seperti, stres, kecemasan, ketidakberdayaan, ketakutan dan depresi (Polikardrioti *et al.*, 2015).

Dampak psikologis dari gagal jantung akan memicu adanya emosi negatif seperti, ansietas, stres, dan depresi. Ansietas yang berkepanjangan dan terjadi secara terus-menerus dapat menyebabkan stres yang mengganggu aktivitas sehari-hari. Masalah-masalah tersebut jika tidak teratasi dapat menimbulkan masalah psikologis yang lebih serius yaitu depresi (Ladwig *et al.*, 2014).

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 30 januari 2019 di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo di dapatkan data populasi

pasien dengan kasus gagal jantung di poli rawat jalan dari bulan juli – september 2018 yaitu sebanyak 132 pasien. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan 4 pasien di dapatkan hasil dua di antara empat pasien tersebut sering merasa cemas.

Berdasarkan data diatas maka, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut dengan melakukan suatu penelitian mengenai “Gambaran Kondisi Psikologis pada Pasien Gagal Jantung di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo”.

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik pengambilan sampel *total sampling*. Sampel ditentukan dengan teknik *Nonprobability* yaitu sampel jenuh atau sering disebut total sampling. Data penelitian ini adalah data primer, yaitu data diperoleh dari penyebaran kuesioner langsung kepada responden. Teknik analisa data menggunakan analisa univariat yaitu untuk menjabarkan satu variabel untuk analisa kuantitatif yaitu variabel kondisi psikologis pada pasien gagal jantung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil penelitian

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden

No.	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	82	62,1 %
	Perempuan	50	37,9 %
	Total	132	100 %
2.	Usia		
	19-40 tahun	6	4,5%
	40-65 tahun	96	72,7%
	> 65 tahun	30	22,7%
	Total	132	100 %
3.	Pekerjaan		
	PNS	6	4,5 %
	Petani	19	14,4 %
	Swasta	23	17,4 %
	Wiraswasta	42	31,8 %
	Tidak bekerja	42	31,8 %

	Total	132	100 %
4.	Pendidikan		
	Pendidikan lanjut (SMA,D3,S1,S2)	54	40,9%
	Pendidikan dasar (SD, SMP)	70	53,0%
	Tidak sekolah	8	6,1% %
	Total	132	100 %
5.	NYHA		
	I	66	50,0 %
	II	66	50,0 %
	Total	132	100 %
6.	Lama sakit		
	< 1 tahun - 1 tahun	32	24,2%
	2-5 tahun	92	69,7%
	>5 tahun	8	6,1%
	Total	132	100 %
7.	Status pernikahan		
	Belum menikah	2	1,5%
	Menikah	109	82,6%
	Duda/Janda	21	15,9%
	Total	132	100%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 82 (62,1%) responden dan berjenis kelamin perempuan sebanyak 50 (37,9%) responden. Karakteristik usia responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah usia 40-65 tahun sebanyak 96 (72,7%) responden. Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah tidak bekerja dan wiraswasta masing-masing sebanyak 42 (31,8%) responden dan swasta sebanyak 23 (17,4%) responden. Karakteristik responden berdasarkan dengan pendidikan jumlah terbanyak adalah responden dengan pendidikan dasar yaitu sebanyak 70 (53,0%) responden. Karakteristik responden berdasarkan dengan derajat NYHA I dan derajat NYHA II masing-masing berjumlah sama yaitu 66 (50,0%) responden. Karakteristik lama sakit responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah 2-5 tahun dengan 92 (69,7%) responden. Karakteristik pernikahan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah menikah yaitu sebanyak 109 (82,6%) responden.

Tabel 2. Gambaran depresi berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Depresi						Total
	Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Jenis kelamin							132
Laki-laki	73	55,3%	6	4,5%	3	2,3%	(100%)
Perempuan	41	31,1%	9	6,8%	-	-	
Usia							132
19-40 tahun	6	4,5%	-	-	-	-	(100%)
41-65 tahun	83	62,9%	11	8,3%	2	1,5%	
> 65 tahun	25	18,9%	4	3,0%	1	0,8%	
Pekerjaan							132
PNS	6	4,5%	-	-	-	-	(100%)
Petani	18	13,6%	1	0,8%	-	-	
Swasta	23	17,4%	-	-	-	-	
Wiraswasta	37	28,0%	4	3,0%	1	0,8%	
Tidak bekerja	30	22,7%	10	7,6%	2	1,5%	
Lama sakit							132
< 1 tahun–1 tahun	25	18,9%	7	5,3%	-	-	(100%)
2–5 tahun	83	62,9%	8	6,1%	1	0,8%	
>5tahun	6	4,5%	-	-	2	1,5%	
NYHA							132
I	57	43,2%	9	6,8%	-	-	(100%)
II	57	43,2%	6	4,5%	3	2,3%	
Status pernikahan							132
Belum menikah	2	1,5%	-	-	-	-	(100%)
Menikah	98	74,2%	8	6,1%	3	2,3%	
Duda/Janda	14	10,6%	7	5,3%	-	-	

Berdasarkan tabel 2 kondisi psikologis kategori depresi sebanyak 73 (55,3%) responden laki-laki mengalami depresi ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori depresi dengan usia 41-65 tahun 83 (62,9%) mengalami

depresi ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori depresi 37 (28,0%) responden dengan pekerjaan wiraswasta mengalami depresi ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori depresi dengan lama sakit 2-5 tahun 83 (62,9%) responden mengalami depresi ringan.

Berdasarkan kondisi psikologis kategori depresi dengan derajat NYHA I sebanyak 57 (43,2%) responden mengalami depresi ringan. 57 (43,2%) responden dengan derajat NYHA II mengalami depresi ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori depresi dengan status pernikahan 98 (74,2%) responden yang menikah mengalami depresi ringan. 14 (10,6%) responden Duda/Janda mengalami depresi ringan.

Tabel 3. Gambaran ansietas berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Ansietas						Total
	Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Jenis kelamin							132
Laki-laki	41	31,1%	15	11,4%	26	19,7%	(100%)
Perempuan	17	12,9%	10	7,6%	23	17,4%	
Usia							132
19-40 tahun	2	1,5%	2	1,5%	2	1,5%	(100%)
41-65 tahun	44	33,3%	17	12,9%	35	26,5%	
> 65 tahun	12	9,1%	6	4,5%	12	9,1%	
Pekerjaan							132
PNS	4	3,0%	1	0,8%	1	0,8%	(100%)
Petani	7	5,3%	6	4,5%	6	4,5%	
Swasta	15	11,4%	3	2,3%	5	3,8%	
Wiraswasta	18	13,6%	9	6,8%	15	11,4%	
Tidak bekerja	14	10,6%	6	4,5%	22	16,7%	
Lama sakit							132
< 1 tahun–1 tahun	9	6,8%	11	8,3%	12	9,1%	(100%)
2–5 tahun	46	34,8%	14	10,6%	32	24,2%	
>5tahun	3	2,3%	-	-	5	3,8%	
NYHA							132

I	29	22,0%	17	12,9%	20	15,2%	(100%)
II	29	22,0%	8	6,1%	29	22,0%	
Status pernikahan							132 (100%)
Belum menikah	-	-	2	1,5%	-	-	
Menikah	53	40,2%	19	14,4%	37	28,0%	
Duda/Janda	5	3,8%	4	3,0%	12	9,1%	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa kondisi psikologis kategori ansietas 41 (31,1%) responden laki-laki mengalami ansietas ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori ansietas sebanyak 23 (17,4%) mengalami ansietas berat. Berdasarkan karakteristik kondisi psikologis kategori ansietas pada usia 41-65 tahun dengan 44 (33,3%) responden mengalami ansietas ringan Berdasarkan kondisi psikologis kategori ansietas 4 (3,0%) responden dengan pekerjaan PNS mengalami ansietas ringan. 7 (5,3%) responden dengan pekerjaan sebagai petani mengalami ansietas. 15 (11,4%) responden dengan pekerjaan swasta mengalami ansietas ringan. 18 (13,6%) responden dengan pekerjaan wiraswasta mengalami ansietas ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori ansietas dengan lama sakit 2-5 tahun 46 (34,8%) responden mengalami ansietas ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori ansietas dengan derajat NYHA I sebanyak 29 (22,0%) responden mengalami ansietas ringan. 29 (22,0%) responden dengan derajat NYHA II mengalami ansietas berat. Berdasarkan kondisi psikologis kategori ansietas dengan status pernikahan menikah 53 (40,2%) responden mengalami ansietas ringan.

Tabel 4. Gambaran stres berdasarkan karakteristik responden

Karakteristik	Stres						Total
	Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Jenis kelamin							132
Laki-laki	68	51,5%	11	8,3%	3	2,3%	(100%)
Perempuan	40	30,3%	6	4,5%	4	3,0%	

Usia							132
19-40 tahun	4	3,0%	2	1,5%	-	-	(100%)
40-65 tahun	80	60,0%	10	7,6%	6	4,5%	
> 65 tahun	24	18,2%	5	3,8%	1	0,8%	
Pekerjaan							132
PNS	4	3,0%	1	0,8%	1	0,8%	(100%)
Petani	17	12,9%	2	1,5%	-	-	
Swasta	20	15,2%	3	2,3%	-	-	
Wiraswasta	37	28,0%	4	0,8%	1	0,8%	
Tidak bekerja	30	22,7%	7	5,3%	5	3,8%	
Lama sakit							132
<1 tahun-1 tahun	28	21,2%	3	2,3%	1	0,8%	(100%)
2-5 tahun	75	56,8%	11	8,3%	6	4,5%	
>5 tahun	5	3,8%	3	2,3%	-	-	
NYHA							132
I	56	42,4%	8	6,1%	2	1,5%	(100%)
II	52	39,4%	9	6,8%	5	3,8%	
Status pernikahan							132
Belum menikah	1	0,8%	1	0,8%	-	-	(100%)
Menikah	91	68,9%	13	9,8%	5	3,8%	
Duda/Janda	16	12,1%	3	2,3%	2	1,5%	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa kondisi psikologis kategori stres 68 (51,5%) responden laki-laki mengalami stres ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori stres 40 (30,3%) responden perempuan mengalami stres ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori stres usia 41-65 tahun 80 (60,6%) responden mengalami stres ringan. Berdasarkan kondisi psikologis dengan kategori stres 4 (3,0%) responden dengan pekerjaan PNS mengalami stres ringan. 17 (12,9%) responden dengan pekerjaan petani mengalami stres ringan. 20 (15,2%) responden dengan pekerjaan swasta mengalami stres ringan. 37 (28,0%) responden dengan pekerjaan wiraswasta mengalami stres ringan. 30 (22,7%)

responden tidak bekerja mengalami stres ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori stres responden dengan lama sakit 2-5 tahun mengalami stres ringan 11 (8,3%) Berdasarkan kondisi psikologis kategori stres dengan derajat NYHA I sebanyak 56 (42,4%) responden mengalami stres ringan. 52 (39,4%) responden dengan derajat NYHA II mengalami stres ringan. Berdasarkan kondisi psikologis kategori stres dengan status pernikahan 91 (68,9%) responden dengan status menikah mengalami stres ringan.

Tabel 5 Gambaran kondisi psikologis berdasarkan responden

	Ringan	Sedang	Berat	Total
Depresi	114 (86,4%)	15 (11,4%)	3 (2,3%)	132 (100%)
Ansietas	58 (43,9%)	25 (18,9%)	49 (37,1%)	132 (100%)
Stres	108 (81,8%)	17 (12,9%)	7 (5,3%) ¹	132 (100%)

Berdasarkan tabel 5 dapat diperoleh hasil bahwa 114 (86,4%) responden mengalami depresi ringan. 58 (43,9%) responden mengalami ansietas ringan. 108 (81,8%) responden mengalami stres ringan.

3.2. Pembahasan

3.2.1. Gambaran Karakteristik responden

Dari hasil penelitian menunjukkan jika karakteristik responden di dominasi oleh responden laki-laki. Menurut Budi (2017) hormon esterogen dapat melindungi perempuan dari penyakit degeneratif, salah satunya yaitu penyakit jantung. Hormon esterogen ini dapat memberikan efek proteksi terhadap mekanisme aliran darah dari dan ke dalam jantung. Hormon esterogen dapat mengurangi kolesterol dalam darah yang dapat menimbulkan proses pengapuran di pembuluh darah yang kemudian akan menyumbat aliran darah, sedangkan laki-laki tidak memiliki hormon esterogen sehingga relatif tidak kebal terhadap gagal jantung dibandingkan dengan perempuan. Distribusi jenis kelamin pasien gagal jantung dalam penelitian ini sesuai dengan hasil

penelitian Hamzah (2016) yang menyebutkan bahwa distribusi pasien gagal jantung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar adalah laki-laki.

Karakteristik usia rata-rata responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah usia 41-65 tahun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Baransyah (2014) didapatkan bahwa rata-rata usia pasien gagal jantung adalah 56 tahun. Menurut penelitian Benerje (2013) semakin bertambahnya usia seseorang maka akan berpengaruh terhadap penurunan beberapa fungsi tubuh, baik secara fisik maupun psikologis. Secara fisik fungsi organ-organ pada tubuh akan mengalami penurunan seperti, penurunan pompa jantung, fleksibilitas pembuluh darah vaskuler menurun (Smeltzer, 2008).

Karakteristik pekerjaan responden menunjukkan distribusi tertinggi adalah tidak bekerja dan wiraswasta. Pekerjaan dalam penelitian ini dibedakan atas PNS, petani, swasta, wiraswasta, tidak bekerja. Aktivitas fisik yang cukup dapat meringankan gejala gagal jantung, tetapi aktivitas yang berlebihan dapat memperburuk kondisi penderita gagal jantung (Ferdiyandi, 2015). Pekerjaan berat dapat menjadi beban dan menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, terutama pada sistem kardiovaskuler (Rochmi, 2010).

Responden sebagian besar memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu Sekolah dasar (SD). Penelitian yang dilakukan oleh Agrina (2011) menyatakan jika responden yang mempunyai pendidikan tinggi akan mudah memahami informasi yang diberikan dan mempunyai pengetahuan yang lebih baik daripada responden yang mempunyai pendidikan rendah. Hal ini juga sejalan dengan teori Notoatmodjo (2010) yang menyatakan jika pendidikan akan mempengaruhi tingkat pengetahuan dan perilaku seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pemahaman tentang pengobatan dan perawatan gagal jantung.

Karakteristik responden berdasarkan dengan lama sakit responden dengan distribusi tertinggi yaitu 2-5 tahun. Hal ini sesuai dengan penelitian Sabrina (2014) yang menyatakan bahwa pasien gagal jantung yang paling banyak untuk pasien rawat jalan dengan lama sakit 1-5 tahun (Smeltzer *et al.*,

2010). Karakteristik responden berdasarkan dengan derajat NYHA I dan derajat NYHA II masing-masing berjumlah sama. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Malisan (2015) yang menunjukkan bahwa NYHA I dan II merupakan penderita gagal jantung yang paling banyak berobat jalan ke poli klinik jantung. Hal ini berkaitan dengan derajat *New York Heart Association* (NYHA) yaitu gejala yang di timbulkan akibat gangguan jantung baik berupa variasi fisik yang meliputi dispnea, lelah, edema (Pellegrino *et al.*, 2011). Dimana kelas I dan II tidak ada batasan aktivitas fisik dan menimbulkan sesak nafas, sedangkan fungsional III dan IV paling sering ditemukan di ruang rawat inap (Hauptman *et al.*, 2008).

Status pernikahan responden paling banyak adalah menikah. Dewi (2018) dalam penelitiannya menyebutkan jika sebagian besar responden yang ditelitinya tinggal dan dirawat oleh pasangan (suami/istri). Hal ini menunjukkan jika sebagian besar responden yang memiliki pasangan hidup yang berarti mereka masih mendapat dukungan dari pasangan. Dukungan keluarga dapat membantu pasien gagal jantung dalam menghadapi masalah serta dukungan yang diberikan dari keluarga akan menumbuhkan motivasi pasien untuk sembuh dan rasa percaya diri pasien dalam menghadapi penyakitnya (Tamher, 2012).

3.2.2 Gambaran kondisi psikologis pasien gagal jantung

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pasien gagal jantung yang menjalani rawat jalan di poliklinik jantung dan pembuluh darah RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo rata-rata mengalami depresi ringan, ansietas sedang dan stres ringan.

4. PENUTUP

Setelah dilakukan penelitian tentang kondisi psikologis pada pasien gagal jantung di RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo, dapat disimpulkan bahwa responden yang paling dominan dalam penelitian ini adalah laki-laki. Dengan usia terbanyak yaitu 41-65 tahun. Pekerjaan responden terbanyak yaitu wiraswasta dan tidak bekerja. Dalam penelitian ini pendidikan responden terbanyak yaitu

pendidikan dasar. Tingkatan NYHA I dan II dalam penelitian ini memiliki frekuensi sama. Karakteristik responden berdasarkan lama sakit tertinggi dalam penelitian ini adalah 2-5 tahun. Kondisi psikologis pada pasien gagal jantung di poli jantung RSUD Ir. Soekarno Sukoharjo mayoritas responden mengalami depresi, ansietas dan stres dalam kategori ringan.

DAFTAR PUSTAKA

- American Heart Disease. (2016). Heart Disease and Stroke Statistics—2016 Update A Report From the American Heart Association. AHA Journal.
- Baradero, dkk. (2005). Klien Gangguan Kardiovaskuler. Editor Monika Ester, Jakarta: EGC.
- Brunner & Suddarth's. (2009). Textbook of medical surgical nursing. Philadelphia: Lippincott – Raven Publisher.
- Jeffrey S, Nevid, Spencer A, Rathus (2003). Psikologi Abnormal. Jakarta: Erlangga.
- Kaplan, H.I., Saddock, B.J., & Grabb, J.A. (2011). Sinopsis Psikiatri Ilmu Pengetahuan Perilaku Psikiatri Klinis. Tangerang : Bina Rupa Aksara pp.1-8
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia (PERKI). (2015). Pedoman Tatalaksana Gagal Jantung (edisi pertama). Jakarta: PERKI
- Tamher S, Noorkasiani. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut Dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba medika.
- World Health Organization (WHO). (2012). Cardiovascular disease (CVDs). <http://www.who.int/mediacentre/factsheets/fs317/en/> (7 Maret 2016)
- Yosep I. (2009). *Keperawatan Jiwa (Edisi Revisi)*. (Gunarsa A, ed.). Bandung: Refika Aditama.
- Yustinus S. (2006). *Kesehatan Mental 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Zaidin AH. (2002). *Pengantar Keperawatan Keluarga*. Jakarta: EGC.